

Analisis Hubungan Karakteristik Responden dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida di Kelurahan Klaigit

Febry Talakua (koresponden)

(Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Papua; febrytalakua01@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut *International Labour Organization* (ILO), tercatat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya ditempat kerja, oleh karena itu untuk mencegah kecelakaan kerja harus melakukan upaya dengan menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui Analisis hubungan karakteristik responden dan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit. **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 128 KK. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel *cluster sampling* yaitu sebanyak 97 orang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Klaigit pada tanggal 02-12 September 2019. **Hasil:** penelitian ini diperoleh bahwa tidak ada hubungan pada variabel karakteristik responden *p-value* jenis kelamin = 0,651, umur = 0,559 pendidikan = 0,410 dan pengetahuan nilai *p-value* = 0,457. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara karakteristik responden dan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida. Saran diharapkan bagi dinas pertanian dapat memberi alat pelindung yang sesuai dengan kebutuhan petani pada saat menggunakan pestisida dan dilakukannya promosi kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri yang benar, bagi petani diharapkan lebih mementingkan kesehatan dan kesadaran diri untuk patuh menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dan peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel sikap, tindakan dan dukungan keluarga untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

Kata Kunci: karakteristik; pengetahuan; kepatuhan alat pelindung diri

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian secara keseluruhan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional sebesar (13-14%) dan menyerap tenaga kerja sebesar 42,61- 43,03 juta orang (2008-2009) dalam Daryanto (2009). Pertanian memiliki kontribusi baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Berkembangnya sektor pertanian didukung dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang merupakan pengendalian resiko terakhir untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan kerja dan kesehatan (Putri, 2014).

Data *International Labour Organization* (ILO) (2013) setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya ditempat kerja. (dalam Magita, 2017). Adapun Kecelakaan kerja di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun ke tahun sekitar 5%-10%. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pernah menghimpun data kecelakaan kerja, hingga akhir 2015 jumlahnya ada 105.182 kasus (Nurcaya, 2017).

Laporan BPJS Kesehatan bulan Maret 2016 di Provinsi Papua Barat, terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja sebanyak 105.182. Sedangkan menurut data BPJS ketenagakerjaan di kota Sorong, kasus kecelakaan kerja di tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 62 kasus, namun di tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 77 kasus kecelakaan kerja (Khotimah, 2018). Sari menyebutkan dalam penelitiannya bahwa 26,3% tenaga kerja jarang menggunakan alat pelindung diri (APD) pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja (dalam Putri, 2014). Anderias mengatakan bahwa sejak tahun 2004 sampai 2006 tingkat kecelakaan kerja di Indonesia tergolong tinggi. Indonesia berada di urutan ke-26 dari 27 negara dengan kejadian kecelakaan kerja. Pertanian dan pengelolaan hutan menempati urutan pertama tertinggi untuk angka rerata kecelakaan kerja (Anderias, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Minaka (2016), dalam penelitiannya ditemukan bahwa lebih separuh (60,9%) petani hortikultura di desa Pancasari Buleleng memiliki keluhan kesehatan spesifik yang berkaitan dengan penggunaan pestisida.

Dampak yang ditimbulkan oleh bahaya pestisida antara lain adalah muntah-muntah, pusing, mata berair kulit terasa gatal sehingga menjadi luka, kejang-kejang, pingsan dan tidak sedikit kasus berakhir dengan kematian (Yuantari, 2011). Penggunaan alat pelindung diri jika tidak dilakukan dalam

jangka panjang dapat menyebabkan penyakit kronis seperti kanker, gangguan hati, perut sistem syaraf, sistem kekebalan tubuh dan keseimbangan hormon. Salah satu penyebab terjadinya keracunan akibat pestisida adalah kurangnya perhatian petani terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dalam melakukan penyemprotan dengan menggunakan pestisida (Darmayanti, 2015).

Jumlah petani di Kelurahan Klaigit Kabupaten Sorong berjumlah 128 KK (Kelurahan Klaigit, 2019). Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti dengan 12 petani diketahui bahwa saat bekerja para petani tidak memakai alat pelindung diri dengan lengkap, dari hasil observasi dari 12 petani 9 diantaranya hanya memakai alat pelindung diri baju lengan panjang. Dari hasil wawancara terhadap petani diketahui bahwa penggunaan pestisida pun tidak sesuai dengan anjuran penggunaan, yang seharusnya 100 cc dicampur dengan 15-20 liter air, namun petani menggunakan 150-200 cc dicampur dengan 15-20 liter air, Dengan alasan agar hama tanaman atau hewan pengerat cepat mati. Dengan penggunaan dosis yang tinggi serta kurangnya kesadaran petani menggunakan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, topi, baju lengan panjang dan sepatu boots maka dapat beresiko mengganggu kesehatan petani. Keluhan yang sering dialami petani yaitu pusing, mual-mual, muntah, gelisah, lemah.

Berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis hubungan karakteristik responden dan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu untuk melihat gambaran dari variabel karakteristik responden dan pengetahuan menggunakan alat pelindung diri serta menganalisis hubungan dari variabel karakteristik responden dan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu rancangan yang mengkaji dinamika korelasi antara variabel, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Pada bagian ini disajikan data penelitian "Analisis Hubungan Karakteristik Responden dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida di Kelurahan Klaigit adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Jenis kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	81	83,5
2.	Perempuan	16	16,5
	Total	97	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang (83,5%), lebih banyak dari perempuan yaitu sebanyak 13 orang (16,5%).

Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit Tahun 2019

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	Produktif	82	84,5
2.	Tidak produktif	15	15,5
	Total	97	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden dengan umur produktif sebanyak 82 orang (84,5%) lebih banyak dari responden umur tidak produktif sebanyak 15 orang (15,5%).

Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	21	21,6
2.	Rendah	76	78,4
	Total	97	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan rendah sebanyak 76 orang (78,4%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 21 orang (21,6%).

Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	16	16,5
2.	Baik	81	83,5
	Total	97	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (16,5%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 81 orang (83,5%).

Kepatuhan

Distribusi responden berdasarkan kepatuhan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan kepatuhan pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit Tahun 2019

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Patuh	65	67,0
2.	Patuh	32	33,0
	Total	97	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang Tidak Patuh sebanyak 65 orang (67,0%), lebih banyak dari responden yang Patuh yaitu sebanyak 32 orang (33 %).

Hasil Analisis Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 6. Analisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaitig tahun 2019

Jenis kelamin	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%		
Laki-laki	28	34,6	53	65,4	81	100
Perempuan	4	25,0	12	75,0	16	100
Jumlah	32	33,0	65	67,0	97	100
$\alpha = 0,05$					<i>p value</i>	= 0,651

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai *p - value* = 0,651 dengan $\alpha = 0,05$ maka *p - value* > α yang artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaitig.

Hasil Analisis Hubungan Umur Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 7. analisis hubungan umur dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaitig tahun 2019

Umur	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%		
Produktif	26	31,7	56	68,3	82	100
Tidak produktif	6	40,0	9	60,0	15	100
Jumlah	32	33,0	65	67,0	97	100
$\alpha = 0,05$					<i>p value</i>	= 0,559

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai *p - value* = 0,559 dengan $\alpha = 0,05$ maka *p - value* > α yang artinya tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaitig.

Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 8. Analisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaitig Tahun 2019

Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	9	42,9	12	57,1	21	100
Rendah	23	30,3	53	69,7	76	100
Jumlah	32	33,0	65	67,0	97	100
$\alpha = 0,05$					<i>p value</i>	= 0,410

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai *p - value* = 0,410 dengan $\alpha = 0,05$ maka *p - value* > α yang artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaitig.

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 9. Analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaitig tahun 2019

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	4	25,0	12	75,0	16	100
Baik	28	34,6	53	65,4	81	100
Jumlah	32	33,0	65	67,0	97	100
$\alpha = 0,05$					<i>p value</i>	= 0,651

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai p - value = 0,651 dengan $\alpha = 0,05$ maka p - value > α yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *chii-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wibowo (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin perawat dengan penggunaan sarung tangan, hal ini dikarenakan apapun jenis kelaminnya tidak memengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan APD. Peneliti berasumsi bahwa Jenis kelamin tidak memengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri karena jenis kelamin laki-laki atau perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja di ladang. Kurangnya promosi kesehatan dari petugas kesehatan dapat menjadi faktor lain sehingga petani tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja terutama pada saat kontak langsung dengan pestisida, oleh sebab itu tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putri (2014), yang mengatakan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan menggunakan APD karena baik tenaga kerja usia muda atau tua memiliki presentase kepatuhan yang tinggi. Peneliti berasumsi bahwa umur tidak berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri karena meski sebagian besar umur petani tergolong dalam umur produktif, namun dengan usia produktif tidak membuat petani patuh dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Hal ini disebabkan karena menggunakan alat pelindung diri saat bekerja membuat petani tidak nyaman dan tidak terbiasa dalam menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *chii-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian puji (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri karena tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan alat pelindung diri tetapi hanya memengaruhi pola berfikir petani. Cara berfikir yang dimaksud adalah petani memahami bahaya pada saat bekerja dan kontak langsung dengan pestisida tidak menggunakan alat pelindung diri dan cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri namun pada prakteknya masih banyak petani yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dengan alasan tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji *chii-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shobib (2013). Pengetahuan dan sikap belum dapat mengubah praktik petani untuk selalu menggunakan APD saat berinteraksi dengan pestisida, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, ketidaknyamanan menggunakan APD, tidak tersedianya APD dan faktor cuaca akan sangat sulit bekerja dengan menggunakan APD sepatu boots. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan petani yang baik didukung juga oleh beberapa faktor yaitu, pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya serta faktor lingkungan, pengalaman, dan informasi yang didapat dari orang lain. Tetapi pengetahuan yang baik belum didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, ketidaknyamanan dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja di ladang. Kurangnya ketersediaan alat pelindung diri dapat memengaruhi sehingga petani tidak patuh memakai alat pelindung diri, oleh sebab itu tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan) dan pengetahuan

dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Kelurahan Klaigit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderias. 2015. Program K3 Turunkan Angka Kecelakaan Kerja Petani Sawah. Yogyakarta: <https://ugm.ac.id/id/berita/9868-program-k3-turunkan-angka-kecelakaan-kerja-petani-sawah> (diakses pada tanggal 11 juli 2019).
2. Darmayanti, I. D. 2015. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida. Jurnal. Denpasar: Universitas Udayana.
3. Daryanto, A. 2009. Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia dan Upaya Peningkatannya. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Manajemen-Institut Pertanian Bogor.
4. Data Statistik Kelurahan Klaigit, 2019. Data Statistik Kelurahan Klaigit Distrik Aimas Kabupaten Sorong.
5. Khotimah, D.N. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan Tenaga Kerja Terhadap Penggunaan APD Untuk mencegah Kecelakaan Kerja di PT.United Tractors Tbk cabang Sorong Kota Sorong. Skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat. STIKES Papua.
6. Magita, E. Y. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD masker pada pekerja Bagian Pelintingan PT. Panen Boyolali. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
7. Minaka, I. A., Sawitri, A. A., & Wirawan, D. N. 2016. Hubungan Penggunaan Pestisida dan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Kesehatan pada Petani Holtikultura di Buleleng, Bali. Public Health and Preventive Medicine Archive.
8. Nurcaya, I. A. .2017. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kala Pekerja Terlana Dengan Kelalaian. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20171110/437/707782/keselamatan-dan-kesehatan-kerja-kala-pekerja-terlena-dalam-kelalaian> (diakses pada tanggal 12 juli 2019).
9. Puji, A. D., Kurniawan. B., & Jayanti, S. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja Rekanan (PT.X) di PT. Indonesia power up Semarang. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
10. Putri, K. D. S & Denny Y. A.W. 2014. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
11. Shobib, M. N., Yuantari MG. Catur & Suwandi, M. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Pemakaian (APD) Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Curut Kec. Penawangan Kab. Grobogan Tahun 2013. Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
1. Wibowo, S. A., Suryani, M & Sayono. 2013. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Ivasif Di Ruang Rawat Inap RSUD. H. Soewondo Kendal. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.